

Hubungan Antara Persepsi Dengan Minat Donor Darah Di Desa Selebung Ketangga Pada Bulan Juli 2021

The Relationship Between Perceptions and Interest in Blood Donation in The Community Of Selebung Hamlet, Selebung Ketangga Village in July 2021

Yuli Arinta Dewi^(1*), Baiq Mita Sri Rahmani⁽²⁾ & Resti Ariani⁽³⁾

Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Bina Trada Semarang, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: yarintadewi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diambil karena masih adanya persepsi negatif terhadap PMI yang dianggap menjual darah. Hal ini dikarenakan dalam prakteknya orang diambil darahnya secara gratis namun saat membutuhkan darah mereka membayar dengan harga yang relative mahal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross seccional* untuk melihat hubungan persepsi dengan minat donor darah pada masyarakat Dusun Selebung pada bulan Juli 2021. Sembilan puluh tiga masyarakat dari dusun Selebung sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah pertanyaan 35 butir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi donor darah dikategorikan sedang dengan persentase 49,5% untuk persepsi positif dan 58,8% untuk persepsi negatif sedangkan untuk minat donor darah juga masuk dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 41,2%. sedangkan hasil koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,637. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan kuat antara variabel persepsi donor darah dan minat donor darah, karena persepsi donor darah yang kurang tinggi mempengaruhi minat donor darah.

Kata Kunci: Persepsi; Minat; Donor Darah.

Abstract

This research was taken because there are still negative perceptions of PMI who are considered to be selling blood. The method used in this study is cross sectional, which is to see the relationship between perceptions and interest in blood donation in the Selebung village community in July 2021. Ninety-three people from Selebung village the type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The research instrument used was a questionnaire using a Likert scale with a total of 35 questions. The results of this study indicate that the perception of blood donors is categorized as moderate with a percentage of 49.5% for positive perceptions and 58.8% for negative perceptions, while interest in blood donors is also in the moderate category with a total percentage of 41.2%. The correlation coefficient between variables is 0.637. It can be concluded that there is a significant and strong relationship between the variables of perception of blood donors and interest of blood donation

Keywords: Perception; Interest; Blood Donation

How to Cite: Dewi, Y. A., Rahmani, B. M., & Ariani, R. 2022. Hubungan Antara Persepsi Dengan Minat Donor Darah Di Desa Selebung Ketangga Pada Bulan Juli 2021, *Jurnal Social Library*, 2 (1): 31-36.

PENDAHULUAN

Masyarakat di era modern ini sudah tidak asing lagi terhadap donor darah yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan. Sebagai terapi dari salah satu upaya pemulihan kesehatan, berdonor darah juga merupakan kegiatan yang sudah biasa di masyarakat. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menjadikan donor darah sebagai gaya hidup. Namun di beberapa daerah salah satunya daerah Lombok pendonor darah masih sangat minim dengan perbandingan permintaan darah dengan jumlah pendonor yang cukup jauh. Beberapa penyebabnya seperti takut terhadap jarum suntik, tidak memiliki pengetahuan tentang donor darah, dan memiliki persepsi negatif terhadap PMI yang dianggap menjual darah terkait biaya pengganti pengolahan darah di PMI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan minat donor darah di desa Selebung Ketangga pada bulan juli 2021. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap donor darah. Peneliti terdahulu menjadikan mahasiswa Universitas Riau sebagai target masyarakat luas yang sesuai usia produktifnya lebih sadar akan kesehatan. Sedangkan penelitian ini menjadikan warga Dusun Selebung sebagai target dengan usia berbeda-beda anata 17 sampai 60 tahun.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Dusun Selebung, Selebung Ketangga keruak Lombok Timur dengan 113 orang jumlah penduduk, namun menggunakan sampel purposive dengan usia responden 17-60 tahun berjumlah 93 orang karena 20

orang berusia dibawah 17 tahun dan di atas 60 tahun. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan diskriptif dengan metode korelsional dengan desain *cross sectional*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang sudah di uji validitas dan reabilitasnya serta menggunakan Skala pengukuran model likert dengan 5 alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pelaksanaan penlitian melalui tahap-tahap seperti pra-penelitian, persiapan penelitian, penelitian dan penyusunan laporan. Analisis data dilakukan setelah data yang di sebar kepada responden terkumpul. Data yang diperoleh dilakukan uji syarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Karakteristik responden dari penelitian ini meliputi jenis kelamin dan seberapa sering responden melakukan donor darah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 responden yang didapatkan melalui *purposive sampling* dengan penentuan batasan usia 17 hingga 60 tahun pada warga Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data distribusi diketahui bahwa dari 93 responden yang diteliti, sebanyak 51 orang (54,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 42 orang (45,2%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
Laki-laki	51 orang	54,8%
Perempuan	42 orang	45,2%
Jumlah	93 orang	100%

Tabel 2

Usia	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
17-32 tahun	28 orang	30,2%
33-49 tahun	47 orang	50,5%
50-65 tahun	18 orang	19,3%
Jumlah	93 orang	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 93 responden jumlah responden usia paling banyak 33-49 tahun sebanyak 47 responden (30,2%) lalu usia 17-32 tahun sebanyak 28 (19,3%) responden dan yang paling sedikit usia 50-60 tahun sebanyak 18 (19,3%) responden.

Tabel 3

Jumlah donasi	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
Belum pernah	71 orang	76,3%
1x	7 orang	7,5%
2-10x	10 orang	10,7%
>10x	5 orang	5,5%
Jumlah	93 orang	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas data distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa dari 93 responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan donor darah yaitu sebanyak 71 orang (76,3%).

Tabel 4

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah	30	32,4%
Sedang	48	51,6%
Tinggi	18	19,3%
Jumlah	93	100%

Hasil statistik frekuensi persepsi positif (tabel 4) menunjukkan bahwa dari 93 responden, dapat diketahui bahwa persepsi positif di Dusun Selebung, Selebung Ketangga Lombok Timur termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 51,6%.

Tabel 5

Persepsi Positif	Skor total
Kuisisioner 1	302
Kuisisioner 2	365
Kuisisioner 3	293
Kuisisioner 4	321
Kuisisioner 5	286
Kuisisioner 6	222
Kuisisioner 7	201
Kuisisioner 8	170
Kuisisioner 9	293
Kuisisioner 10	173

Hasil kuisisioner persepsi positif (tabel 5) menunjukkan bahwa skor paling tinggi pada kuisisioner 2 yang menyatakan bahwa donor darah dapat menyelamatkan nyawa orang lain, sedangkan skor paling rendah pada kuisisioner 8 yang menyatakan bahwa dengan donor darah menjadikan daya tahan tubuh menjadi lebih kuat.

Tabel 6

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah	19	20,5%
Sedang	53	56,9%
Tinggi	21	22,6%
Jumlah	93	100%

Hasil data persepsi negatif (tabel 6) yang telah dikumpulkan di Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga Lombok Timur menunjukkan bahwa dari 93 responden, Dari data di atas, dapat diketahui bahwa persepsi negatif di Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga, Lombok Timur termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 56,9%.

Tabel 7

Persepsi negatif	Skor Total
Kuisisioner 1	190
Kuisisioner 2	216
Kuisisioner 3	161
Kuisisioner 4	215
Kuisisioner 5	180
Kuisisioner 6	225
Kuisisioner 7	386
Kuisisioner 8	426
Kuisisioner 9	357
Kuisisioner 10	354

Hasil kuisisioner persepsi negatif (tabel 7) menunjukkan bahwa skor paling

tinggi ada di kuisisioner 8 yang menyatakan bahwa donor darah itu tidak menyehatkan, sedangkan skor paling rendah ada di kuisisioner 3 yang menyatakan bahwa donor darah memakai jarum yang tidak steril (tidak baru).

Tabel 8

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah	30	32,2%
Sedang	45	48,4%
Tinggi	18	19,3%
Jumlah	93	100%

Hasil statistik frekuensi minat donor darah (tabel 8) dari 93 responden. Dari data di atas, diketahui bahwa minat donor darah di Dusun Selebung termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 48,4%. Minat seseorang dikatakan sedang jika seseorang menginginkan objek minat tersebut akan tetapi tidak dilakukan dalam waktu segera.

Tabel 9

Minat donor darah	Skor Total
Kuisisioner 1	280
Kuisisioner 2	227
Kuisisioner 3	237
Kuisisioner 4	290
Kuisisioner 5	320
Kuisisioner 6	265
Kuisisioner 7	334
Kuisisioner 8	310
Kuisisioner 9	358
Kuisisioner 10	267
Kuisisioner 11	298
Kuisisioner 12	299
Kuisisioner 13	310
Kuisisioner 14	297
Kuisisioner 15	354

Hasil kuisisioner minat donor darah (tabel 9) menunjukkan bahwa skor paling tinggi ada di kuisisioner 9 yang menyatakan bahwa mereka tidak mau donor darah karena keluarga mereka tidak ada yang membutuhkan transfusi darah, dan skor paling rendah ada di kuisisioner 2 yang menyatakan bahwa mereka sadar bahwa PMI Masih kekurangan banyak darah.

Pada tahap uji normalitas didapatkan hasil distribusi sebaran tidak normal yang disebabkan beberapa nilai ekstrim atau outlier, sehingga uji korelasi menggunakan metode *Spearman's Rank* untuk menguji hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara persepsi donor darah dengan minat donor darah. Untuk mengetahui tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Lemah
0,000-0,199	Sangat lemah

Pada tabel 10 merupakan pedoman interpretasi dari seberapa besar hubungan antara persepsi donor darah dan minat donor darah di Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga, Lombok Timur.

Tabel 11

Variabel	Signifikansi	Koefisien korelasi
Persepsi Donor Darah	0,000	0,637
Minat Donor Darah	0,000	0,637

Berdasarkan hasil pengujian korelasi di atas (tabel 11), diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka berarti ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel persepsi donor darah dan minat donor darah dan angka koefisien korelasi sebesar 0,637 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel persepsi donor darah dan minat donor darah 0,637 atau kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat di

artikan bahwa semakin baik persepsi donor darah maka akan semakin tinggi minat donor darah di Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Lombok Timur, NTB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali ada atau tidaknya hubungan antara persepsi donor darah dengan minat donor darah di Dusun Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga Keruak Lombok Timur dengan membagikan kuisioner kepada responden yang telah berumur 17 sampai 60 tahun sebanyak 93 responden dengan jumlah laki-laki sebanyak 51 orang dan wanita sebanyak 42 orang dengan jumlah donas 7 (7,5%), pernah donor 2-10 kali ada 10 orang (10,7%), dan pernah donor lebih dari 10 kali ada 5 orang (5,5%).

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Selebung menunjukkan bahwa warga Dusun Selebung, Desa Selebung Ketangga Keruak Lombok Timur masih menganggap bahwa donor darah itu hal yang menyakitkan, memakai jarum yang tidak baru hingga PMI yang dianggap mempunyai banyak stok darah sehingga banyak dari warga Dusun Selebung yang tidak bersedia mendonorkan darah kecuali dalam keadaan terpaksa karena ada keluarga yang membutuhkan darah dan di PMI tidak tersedia stok untuk golongan darah tersebut.

Sebagian warga Selebung sebenarnya memiliki minat untuk berdonor darah tetapi mereka tidak bisa mendonorkan darah karena tidak memenuhi syarat untuk bisa donor darah dan ragu untuk berdonor darah apalagi dalam keadaan pandemik, mereka menganggap bahwa dengan donor darah mungkin saja dapat terinfeksi virus covid-19.

Data yang didapat menunjukkan bahwa lebih banyak warga laki-laki yang sudah berdonor darah daripada warga perempuan. Menurut Bhalodia et al., dalam studinya menyatakan bahwa wanita menyumbangkan darahnya empat kali lebih rendah daripada laki-laki. Pendalaman masyarakat Dusun Selebung masih kurang dalam hal donor darah.

Berdasarkan hasil uji statistik, persepsi donor darah di Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga Keruak Lombok Timur termasuk dalam kategori sedang. Untuk persepsi positif dalam kategori sedang yaitu 48 orang atau 51,6%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumoko (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan sebagian masyarakat tentang donor darah tergolong rendah, sehingga mereka tidak mau mendonorkan darahnya kecuali dalam keadaan terpaksa untuk keperluan keluarga atau teman sendiri. Masih banyak anggapan masyarakat bahwa donor darah itu tidak penting, sakit pada saat diambil, tidak pulih darahnya setelah diambil, dan lain sebagainya apalagi ditambah dengan keadaan saat ini dengan pandemic covid 19 masyarakat semakin ragu untuk mendonorkan darahnya karena takut tertular virus jika pergi ke PMI dan mendonorkan darahnya.

Hasil uji statistik minat donor darah di Dusun Selebung, Desa Selebung Ketangga Keruak Lombok Timur termasuk dalam kategori sedang. Persentase paling besar ada dalam kategori sedang yaitu 45 responden atau 48,4%.

Minat seseorang dikatakan sedang jika seseorang menginginkan objek minat tersebut akan tetapi tidak dilakukan dalam waktu segera. Data diatas membuktikan bahwa persepsi masyarakat

tentang donor darah sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat donor darah pada masyarakat Dusun Selebung, Desa Selebung Ketangga Keruak Lombok Timur. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi donor darah dengan minat donor darah. Penelitian ini dikuatkan juga dengan pernyataan Lubis N.A, (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman tentang donor darah mengakibatkan persepsi yang kurang baik dan menyebabkan minat donor darah yang rendah. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan kuat antara variabel persepsi donor darah dan minat donor darah, karena persepsi donor darah yang kurang tinggi mempengaruhi minat donor darah.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi donor darah dengan minat donor darah warga desa Selebung Ketangga Keruak Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Puji. (2016). Pengetahuan Mahasiswa Tentang Donor Darah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. diakses dari: <http://eprints.umpo.ac.id/2273/> (20 Februari 2021)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Astuti, W.D. dan Laksono, A.D. (2013). *Keamanan darah di Indonesia: Potret keamanan transfusi darah di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan*. Surabaya: Health Advocacy, p: 22.
- Bhalodia, J., et al. (2012). Psychosocial Variables of Highly Motivated Voluntary Blood. *National Journal of Medical Research* 2(1):39-41. Diakses dari: <https://www.researchgate.net/publication/> (22 Februari 2021)
- Drever. (2010). *Persepsi Siswa*. Bandung: Grafindo
- Lestari, I.L. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah, *Skripsi*, Universitas Riau. diakses dari: <https://jom.unri.ac.id> (5 Mei 2021)
- Lubis, N.A. (2014). Persepsi Mahasiswa Tentang Donor Darah, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <https://text-id.123dok.com> (8 Januari 2021)
- Ningrum, I.P. (2017). Perbedaan Pola Perilaku Mendonorkan Darah di PMI Kota Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Diakses dari: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/109616> (25 Maret 2021)
- Palang Merah Indonesia (2013). Tentang Donor Darah. Diakses dari: <http://ayodonor.pmi.or.id/> (14 Februari 2021)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014 Tentang: *Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, Dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah*. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang: *Standar Pelayanan Transfusi Darah*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 Tentang: *Pelayanan Darah*. Jakarta..
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makiah, Arfah. (2016) Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan diakses dari: <http://eprints.ummi.ac.id/257/> (8 Januari 2021)
- Sumoko, E. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Donor Darah Di Unit Transfusi Darah Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2019. Diakses dari: <http://repository.helvetia.ac.id> (10 Mei 2021)
- Nugraha, Aditya. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi mahasiswa fakultas keperawatan universitas riau dalam melakukan donor darah diakses dari: <https://jom.unri.ac.id> (8 Januari 2021)
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang: *Kesehatan*
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi